

Peningkatan Kemampuan Literasi Digital dan Entrepreneurship pada Ibu di RPTRA Payung Tunas Teratai Jakarta Timur

Tony Sugiarto, Yeny Sulistyowati, Nurminingsih
Universitas Respati Indonesia
Email: tsugiarto@gmail.com

Abstrak

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) harus dimulai sejak dini, salah satunya melalui penyediaan ruang publik yang mendukung tumbuh kembang anak, seperti Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). RPTRA dirancang dengan fasilitas seperti taman bermain, lapangan olahraga, dan perpustakaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan minat baca anak-anak. Penelitian ini berfokus pada RPTRA Payung Tunas Teratai di Cipayung, Jakarta, yang dibangun sebagai bagian dari upaya menciptakan kota ramah anak. Sejak diresmikan pada 2017, RPTRA telah menjadi tempat berbagai kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat, termasuk program ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan pemuda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kewirausahaan di kalangan ibu-ibu agar mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan praktis, partisipatif, dan berkelanjutan, yang mencakup pelatihan literasi digital dasar, keterampilan usaha online, dan pendampingan pasca pelatihan. Peserta belajar mengelola usaha kecil, termasuk pemasaran digital, manajemen keuangan, dan pengembangan produk. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan digital peserta, dengan banyak di antaranya lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan usaha. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa inisiatif serupa perlu dilanjutkan dan diperluas. Saran mencakup peningkatan akses terhadap alat digital, pelatihan usaha, dan jaminan keamanan digital untuk melindungi peserta dari risiko online.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kewirausahaan, RPTRA, Pemberdayaan, UMKM.

Abstract

The development of human resources (HR) should begin early, one way to support this is by providing public spaces that promote children's growth, such as the Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA). RPTRA is designed with facilities such as playgrounds, sports fields, and libraries, aiming to improve children's language skills and reading interest. This study focuses on RPTRA Payung Tunas Teratai in Cipayung, Jakarta, which was established as part of the effort to create a child-friendly city. Since its inauguration in 2017, RPTRA has hosted various activities that support community welfare, including programs in economics, education, health, and youth development. The goal of this community service activity was to enhance digital literacy and entrepreneurship among mothers, enabling them to utilize technology to develop businesses and improve family welfare. The method used was a practical, participatory, and sustainable approach, including basic digital literacy training, online business skills, and post-training mentoring. Participants learned how to manage small businesses, including digital marketing, financial management, and product development. The results showed improvements in participants' digital skills, with many becoming more confident in using technology to develop their businesses. The success of this program shows that similar initiatives should be continued and expanded. Recommendations include increasing access to digital tools, business training, and ensuring digital security to protect participants from online risks.

Keywords: Digital Literacy, Entrepreneurship, RPTRA, Empowerment, UMKM.

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 21 Mei 2025, Accepted 25 Agustus 2025, Published 29 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) harus dipersiapkan sejak dini. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas publik yang mendukung tumbuh kembang anak, salah satunya melalui Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). RPTRA dirancang sebagai ruang terbuka publik yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti taman bermain, lapangan olahraga, dan perpustakaan, yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa serta minat baca anak-anak. Sebagai salah satu upaya menciptakan kota yang ramah anak, RPTRA Payung Tunas Teratai, yang terletak di Jalan Budi Murni 2 RT 6 RW 3, merupakan RPTRA pertama yang dibangun di Kelurahan Cipayung. RPTRA ini secara simbolis diresmikan pada 14 Februari 2017 oleh Gubernur DKI Jakarta, bersamaan dengan 112 RPTRA lainnya. Meskipun begitu, pemanfaatan fasilitas RPTRA ini sudah dirasakan masyarakat sejak 3 Januari 2017, dan berbagai kegiatan telah dilaksanakan untuk mendukung keberlanjutan RPTRA tersebut.

Sebagai langkah awal untuk mengevaluasi berbagai kegiatan yang ada, pihak pengelola RPTRA mengajak berbagai elemen masyarakat untuk berkolaborasi dalam membangun RPTRA Payung Tunas Teratai. Dalam rangka meningkatkan kebermanfaatannya, dilakukan pemetaan manfaat, pemetaan sosial, serta identifikasi minat dan bakat masyarakat yang dapat mendukung keberlanjutan fasilitas ini di masa depan. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan di RPTRA mencakup beberapa sektor, di antaranya sektor ekonomi yang meliputi bazar, promosi produk UP2K, pelatihan usaha berbasis online, serta pemberdayaan kelompok ekonomi kreatif. Sektor pendidikan juga tidak kalah penting, dengan adanya bimbingan belajar, pelatihan keterampilan, serta sosialisasi parenting dan program KB. Selain itu, sektor kesehatan yang meliputi sosialisasi COVID-19 dan program perbaikan gizi masyarakat, sektor sosial dengan kegiatan bakti sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, serta sektor pemuda dan olahraga yang menyediakan ruang bagi pemuda untuk menyalurkan bakat mereka melalui berbagai kegiatan, seperti senam rutin dan pelatihan bela diri.

Di samping itu, RPTRA juga memberikan perhatian pada sektor infrastruktur dan pertanian. Dalam hal ini, kegiatan seperti perawatan dan perbaikan sarana prasarana RPTRA, pembangunan fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan tambahan dan terowongan tanaman rambat, serta pengembangan pertanian dengan teknik hidroponik, aquaponik, dan penanaman sayuran menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas RPTRA. Keberadaan RPTRA Payung Tunas Teratai ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Fasilitas ini sengaja dibangun di tengah permukiman agar dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih banyak bersosialisasi dan beraktivitas sosial di tempat tersebut.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Namun, beberapa kegiatan di RPTRA sempat tertunda pelaksanaannya akibat pandemi, seperti pelatihan usaha berbasis online dan bimbingan belajar untuk anak-anak. Dalam era digital seperti sekarang, perkembangan teknologi informasi berperan besar dalam mempercepat penyebaran informasi dan memberikan dampak positif bagi berbagai sektor, termasuk usaha kecil. Program pelatihan usaha berbasis online di RPTRA Payung Tunas Teratai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil, sekaligus memberikan kontribusi dalam mengurangi pengangguran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para ibu di wilayah tersebut dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan berperan aktif dalam perekonomian keluarga serta komunitas.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan bagi ibu-ibu, termasuk cara memulai dan mengelola usaha kecil serta memanfaatkan teknologi untuk pemasaran. Dengan demikian, diharapkan ibu-ibu dapat lebih mandiri dalam menghasilkan pendapatan tambahan, sekaligus membuka ruang bagi mereka untuk belajar secara aktif dalam lingkungan yang mendukung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat jaringan sosial di antara para peserta. Melalui komunitas yang saling mendukung, ibu-ibu diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka dan turut memperbaiki kualitas hidup keluarga dan masyarakat sekitar.

METODE

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian menerapkan metode yang menggabungkan pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan praktis, partisipatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif peserta sepanjang proses, serta memberikan dampak yang nyata dalam jangka panjang. Dimulai dengan pelatihan literasi digital dasar, peserta akan diberikan pemahaman mengenai penggunaan smartphone secara optimal. Pelatihan ini mencakup aplikasi- aplikasi yang relevan seperti Google, WhatsApp, email, media sosial (Instagram, Facebook), serta platform e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada aplikasi keuangan digital, seperti e-wallet dan e-banking, yang dapat menunjang kelancaran operasional usaha mereka.

Setelah itu, peserta akan dibekali dengan pengenalan dan penguatan kewirausahaan. Pada tahap ini, pelatihan akan memberikan pemahaman dasar tentang konsep kewirausahaan, cara mengenali peluang usaha, serta cara membuat rencana bisnis sederhana. Peserta juga akan diberi tips praktis tentang cara memulai usaha rumahan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan yang dapat mendorong

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

peserta untuk memulai usaha sendiri.

Untuk memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari, akan diadakan workshop praktis dan simulasi langsung. Di sini, peserta akan diajarkan cara membuat akun jualan online, mengambil foto produk menggunakan smartphone, serta membuat konten promosi di media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang bagaimana cara mengelola dan memasarkan produk secara efektif menggunakan teknologi digital, yang diharapkan dapat mempercepat proses penerapan ilmu yang diperoleh.

Setelah pelatihan selesai, peserta tidak akan dibiarkan begitu saja. Tim pengabdian akan memberikan pendampingan melalui grup diskusi online seperti WhatsApp atau Telegram. Melalui platform ini, peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi informasi tentang peluang usaha, serta mendapatkan feedback mengenai perkembangan usaha mereka. Pendampingan ini akan berlangsung selama 1 hingga 3 bulan pasca pelatihan, untuk memastikan peserta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan memastikan usaha mereka berjalan dengan baik.

Langkah terakhir dalam metode ini adalah pembentukan komunitas ibu wirausaha digital. Komunitas ini terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang saling mendukung dan berbagi pengalaman. Tujuan utama pembentukan komunitas ini adalah untuk memperluas jaringan usaha di lingkungan RPTRA dan sekitarnya, serta memberikan ruang bagi para ibu untuk belajar dan berkolaborasi. Dengan adanya komunitas ini, diharapkan peserta dapat membangun jaringan yang saling mendukung dan mendorong keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada Senin, 17 Februari 2025, di RPTRA Payung Tunas Teratai, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, dengan berlangsung dari pukul 13.00 hingga 15.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta, sekitar 80% di antaranya sudah memiliki usaha sendiri. Acara dimulai dengan registrasi peserta pada pukul 13.00-13.15 WIB, dilanjutkan dengan pembukaan pada pukul 13.15-13.30 WIB dan sambutan pada pukul 13.30-13.45 WIB. Pemberian materi oleh narasumber berlangsung dari pukul 13.45 hingga 14.50 WIB, sebelum acara ditutup pada pukul 14.50-15.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan kewirausahaan para ibu, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua Tony Sugiarto dengan anggota Yeny Sulistyowati dan Nurminingsih.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kemampuan literasi digital dan kewirausahaan bagi ibu-ibu telah memberikan dampak positif yang signifikan. Para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah. Mereka juga mendapatkan keterampilan praktis dalam mengelola bisnis secara online, seperti pemasaran digital, manajemen keuangan sederhana, dan strategi pengembangan produk. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu dalam menggunakan perangkat digital, membuka peluang ekonomi baru, serta memperluas jaringan usaha mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola bisnis dan lebih adaptif terhadap perubahan teknologi yang terus berkembang di era digital.

Sebagai saran, kegiatan ini sebaiknya dilanjutkan agar ibu-ibu dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Selain itu, perlu menyediakan akses yang lebih luas terhadap pelatihan, modal usaha, dan pemasaran digital. Dukungan terhadap akses internet dan perangkat digital yang memadai juga sangat penting agar ibu-ibu dapat lebih mudah mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Tak kalah penting, selain meningkatkan literasi digital, penting juga untuk memberikan pemahaman tentang keamanan digital agar mereka dapat menjalankan bisnis dengan aman dan terhindar dari potensi penipuan online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Hendrawati, G. Dkk., "Pemberdayaan Keluarga Dalam Perawatan Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo," *JURNAL IDAMAN*, vol. 6, no. 2, pp. 63–67, Oct. 2022.
- [2] Puskesmas Cipayung, *Pusta Data dan Informasi*, 2023.
- [3] World Health Organization, *Noncommunicable diseases country profiles 2018*, 2018.
- [4] S. R. Shrivastava, P. S. Shrivastava, and J. Ramasamy, "Role of self-care in management of diabetes mellitus," *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, vol. 12, no. 1, pp. 1–5, 2013.
- [5] A. A. Utomo, S. Rahmah, and R. Amalia, "Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2: A Systematic Review," *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 44–53, 2020.
- [6] E. Wibisana and Y. Sofiani, "Pengaruh Senam Kaki Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Serang Provinsi Banten," *Jurnal JKFT*, vol. 2, no. 2, p. 107, 2017. [Online]. Available: <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.698>.
- [7] T. Amente, T. Belachew, E. Hailu, and N. Berhanu, "Self care practice and its predictors among adults with diabetes mellitus on follow up at Nekemte hospital diabetic clinic, West Ethiopia," *World J Med Med Sci*, vol. 2, no. 3, pp. 1–16, 2014.
- [8] I. Suryati, *Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian*, Deepublish, 2021.
- [9] S. Hidayat and E. D. Mumpuningtyas, "Terapi Kombinasi Sugesti Dan Dzikir Dalam Peningkatan Kualitas Tidur Pasien," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no. 3, pp. 219–230, 2018. [Online]. Available: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/953>.
- [10] S. Manurung, "Perawatan Dan Senam Kaki Untuk Menurunkan Risiko Neuropati Perifer Sensori Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Kelurahan Cipayung Jakarta Timur," *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III*, 2022.
- [11] S. Waspadji, "Kaki Diabetes," in *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, S. Setati, I. Alwi, A. W. Sudoyo, and M. Simadibrata, Eds. Jakarta: Interna Publishing, 2014.
- [12] Black & Hawk, *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan*, Elsevier, Singapore: Pte. Ltd., 2014.
- [13] Setiadi, *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008. [14] H. A. Achjar and Komang, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta: Sagung Seto, 2010.